



**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) AMANAH DALAM
PENGELOLAAN WISATA TELUK RHU**

**THE ROLE OF AMANAH VILLAGE OWNED ENTERPRISES (BUMDes) IN
RHU BAY TOURISM MANAGEMENT**

Andika Wahyu Ramadhani¹, Zulkarnain Umar¹, Rindi Metalisa^{1*}✉

Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
Diterima 30 Juni 2023 Direvisi 05 Desember 2023 Diterbitkan 26 April 2024	<i>BUMDes Amanah is one of the best BUMDes representing Bengkalis Regency for the Riau Province level. For this reason, research was carried out with the aim of analyzing the roles of institutions and the inhibiting and driving factors in tourism management. The method used in this research is purposive study and determination of respondents. The results of the research are the role of BUMDes as a motivator by providing encouragement such as inviting the community to work together in developing the tourism sector. BUMDes also motivates the community to do something that can develop tourism on the Teluk Rhu coast. The driving and inhibiting factors for BUMDes Amanah have been going quite well but there are still a number of obstacles such as the lack of enthusiasm of the community in participating in developing the tourism sector, the lack of human resources in managing this tourism, inadequate facilities and infrastructure to support aspects of tourism development.</i>
e-ISSN 2747-2264 p-ISSN 2746-4628	
Keywords: Teluk Rhu Beach, Tourism Management, Role of BUMDes, Business	

✉ Penulis Koresponden :

E-mail : rindi.metalisa@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

BUMDes Amanah salah satu BUMDes terbaik yang mewakili Kabupaten Bengkalis untuk tingkat Provinsi Riau. Untuk itu dilakukan penelitian dengan tujuan menganalisis apa saja peran lembaga dan faktor penghambat serta pendorong dalam pengelolaan wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dan penentuan responden secara purposive. Hasil penelitian adalah peran BUMDes sebagai motivator dengan memberikan dorongan seperti mengajak masyarakat untuk bersama-sama dalam mengembangkan sektor wisata. BUMDes juga memotivasi masyarakat untuk melakukan suatu hal yang yang dapat mengembangkan wisata yang ada di pantai Teluk Rhu. Faktor pendorong dan penghambat BUMDes Amanah sudah berjalan cukup baik tetapi masih ada beberapa kendala seperti masih kurangnya antusias masyarakat dalam ikut serta mengembangkan sektor wisata, masih kurangnya SDM dalam pengelolaan wisata ini, sarana dan prasarana yang belum memadai untuk menunjang aspek pengembangan wisata.

Kata kunci:
*Pantai Teluk Rhu,
Pengelolaan
Wisata, Peran
BUMDes, Usaha.*

© 2024, PS Penyuluhan Pertanian UNEJ

PENDAHULUAN

BUMDes Amanah lebih tepatnya berada di Desa Teluk Rhu, Bumdes Amanah juga bergerak di bidang simpan pinjam dan bidang pengelolaan wisata. BUMDes Amanah memperoleh prestasi sebagai BUMDes percontohan di Pulau Rupat dan menjadi salah satu BUMDes terbaik yang mewakili Kabupaten Bengkalis untuk tingkat Provinsi Riau. Selain prestasi melalui penghargaan program kerja, ketua BUMDes mengatakan bahwa BUMDes juga pernah melaksanakan webinar nasional dan pematerinya Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia yaitu Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno. Keberhasilan tersebut menjadi salah satu indikator untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan wisata pesisir pantai teluk Rhu. Keberadaan BUMDes diharapkan dapat membantu pemerintah untuk berkreasi dan berinovasi memanfaatkan potensi desa, menciptakan lapangan kerja baru bagi tenaga kerja pedesaan yang ada. Dengan menyediakan sumber daya loka yang ditujukan untuk keuntungan dan kelembagaan sosial melalui penyediaan pelayanan sosial yang mengedepankan kepentingan masyarakat. BUMDes telah memberikan kontribusi

positif dalam penguatan ekonomi di pedesaan yang dapat memberikan manfaat dan mampu mengembangkan ekonomi masyarakat (Nurdiyanti, 2021).

Keberadaan BUMDes meningkatkan pendapatan desa dan memenuhi kebutuhan pokok desa. Peran BUMDes dapat dilihat sebagai sumber pendanaan untuk meningkatkan pendapatan dan kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi oleh seluruh masyarakat. Pembangunan desa mandiri tidak hanya bergantung pada anggaran dan bantuan pemerintah (Ramadhana & Corisrtya, 2013). BUMDes juga berperan penting dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan desa. Keberadaan BUMDes memungkinkan kemandirian desa diwujudkan melalui kajian terhadap sumber-sumber pendapatan desa. Dengan cara ini desa secara tidak langsung mampu membiayai semua kegiatannya (Saputra, 2017). Lembaga BUMDes berperan dalam mengelola sumber daya dan berbagi manfaat untuk meningkatkan potensi wisata. Keberadaan lembaga pariwisata adalah lembaga yang dapat berperan sebagai wadah dan penggerak untuk memfasilitasi dan mengembangk minat masyarakat dalam keterlibatan pariwisata (Triambodo & Damanik, 2015).

BUMDes memiliki dua fungsi utama yaitu fasilitas sosial dan fasilitas usaha desa. BUMDes sebagai fasilitas sosial terlibat dalam penyediaan layanan sosial, sedangkan BUMDes sebagai fasilitas komersial berarti BUMDes ingin mencari keuntungan dengan menyediakan sumber daya lokal (barang dan jasa) (wijanarko, 2012). Peran BUMDes ditinjau dari peran pemerintah dan swasta dalam pengembangan desa wisata yang meliputi tiga poin antara lain penyadaran (*knowledge*), pengorganisasian masyarakat dan penyediaan sumber daya manusia (*resource provision*) (Hardijoyo, 2018).

Jalan menuju keberhasilan pembangunan desa adalah dengan meningkatkan pendapatan desa. Tingkat pendapatan desa dipengaruhi oleh strategi BUMDes dalam mengelola dan memaksimalkan aset desa yang ada. Berdasarkan Pasa 78 PP No. 72 Tahun 2005, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah unit usaha yang didirikan untuk meningkatkan pendapatan desa (Hayyuna, *et al* 2014). Peran BUMDes dapat dilihat pada peran pemerintah dan swasta dalam pembangunan desa wisata yang meliputi tiga poin yaitu penyadaran, pengorganisasian masyarakat dan penyediaan sumberdaya manusia terhadap peran pemerintah dalam pembangunan nasional. Keberadaan BUMDes juga dapat diterima sebagai sarana peningkatan kesejahteraan, namun masih ada beberapa desa dengan potensi wisata yang belum mendirikan BUMDes. Hal ini disebabkan adanya kendala seperti kurangnya pemahaman lembaga BUMDes seperti kurangnya pemahaman lembaga BUMDes oleh perangkat desa, keterbatasan sumber daya manusia pengelola BUMDes, kurangnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk menjalankan usaha, kurangnya sosialisasi kepemimpinan dan kontrol pemerintah yang kurang maksimal, alokasi modal yang belum optimal dan kurangnya menggali potensi desa (Sumiasih, 2018). Dalam waktu yang dekat BUMDes Amanah ingin mengembangkan usahanya dengan membangun gerai oleh-oleh khas pulau Rupa dan di gerai tersebut juga terdapat penginapan atau wisma. Berdasarkan paparan dari latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis peran BUMDes Amanah dalam pengelolaan wisata pesisir pantai Teluk Rhu; 2)

menganalisis aktor penghambat dan pendorong dalam pengelolaan wisata di pesisir pantai Teluk Rhu.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022 sampai dengan 3 Februari 2023 di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) mengingat Teluk Rhu merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, daerah tersebut merupakan daerah BUMDes Amanah yang bergerak di bidang pengelolaan pesisir dan terdapat simpan pinjam untuk meningkatkan kesejahteraan peisir, sehingga menjadi kawasan tersebut sebagai lokasi penelitian yang sangat strategis.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. Maka perlu melakukan observasi lapangan dan wawancara mendalam terhadap informan dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif dan juga meperoleh data di perlukan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2007), penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan secara purposive yaitu menentukan informan berdasarkan kebutuhan informasi, data memfokuskan pada data dengan menganalisis pada kelompok masyarakat yang terlibat secara langsung dengan BUMDes Amanah dan melakukan kajian secara mendalam. Informan dalam penelitian ini diambil sebanyak 5 orang yang berasal dari BUMDes Amanah sesuai dengan kriteria yaitu Direktur BUMDes Amanah, staf unit usaha BUMDes, mantan Direktur BUMDes dan masyarakat Teluk Rhu yang mengetahui tentang BUMDes Amanah.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak kedua (Sugiyono, 2016). Data primer yang dibutuhkan yaitu terkait dengan

tujuan penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan BUMDEes Amanah dan masyarakat dalam pengelolaan wisata pesisir. Data sekunder biasanya diperlukan melalui perantara berupa orang lain atau dokumen seperti buku, jurnal, artikel, monografi desa, rekam audio dan foto sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik yang bertujuan untuk mendapatkan atau mengumpulkan (informasi) yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian yang bersangkutan (Rijal, 2017). Data yang dikumpulkan yaitu metode wawancara, observasi, dokumentasi. Metode wawancara adalah percakapan antara beberapa orang yang disebut pewawancara, dan narasumber. Wawancara adalah bentuk komunikasi lisa yang dilakukan oleh banyak orang, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mengumpulkan informasi tertentu (Sugiyono, 2016). Wawancara ini dilakukan mulai dari Direktur BUMDes Amanah, pengurus BUMDes, mantan Direktur BUMDes dan masyarakat Teluk Rhu. Metode Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan segala sesuatu yang dianggap perlu dan dilaksanakan oleh subjek kajian dicatat secara langsung. Tujuan melakukan observasi ini untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan BUMDes Amanah dalam melakukan pengelolaan pesisir pantai Teluk Rhu dan untuk mengetahui apa saja faktor pendorong atau penghambat BUMDes dalam pengelolaan pesisir pantai Teluk Rhu. Dokumentasi menurut Sugiyono (2016) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Bentuk dokumentasi yang akan dilakukan peneliti untuk memperkuat data yang didapat BUMDes Amanah dengan melakukan pengambilan gambar, video, dan juga catatan.

Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif dengan perlengkapan/proses yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/kontrol. Reduksi data adalah proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Biasanya, reduksi data ini dibantu dengan beberapa alat bantu yang memudahkan pekerjaan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian setelah melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian. Maka data dengan diperoleh dari beberapa bidang, jadi diperlukan perawatan yang cermat dan terperinci, Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian informasi dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan deskripsi singkat. Penyajian materi mengorganisasikan data dan menyusunnya dalam model hubungan sehingga mudah dipahami. Dengan melihat data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya terkait dengan yang dipahami. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Observasi sebelumnya dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau masih

belum jelas untuk memperjelas penyajian, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gmbaran Umum Derah Penelitian

Potensi Wisata Pantai di Rupal Utara Kawasan Rupal Utara memiliki pantai berpasir yang indah dan potensi wisata air. Pantai yang bernama Pantai Pesona Pulau Rupal Utara ini menjadi sasaran pengembangan wisata pantai di Kabupaten Bengkalis. Pantai pesona terletak di desa Teluk Rhu. Desa Teluk Rhu merupakan salah satu desa di Kecamatan Rupal Utara, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Desa Teluk Rhu merupakan kawasan pantai atau pesisir seluas 7.250 Ha. Secara geografis Desa Teluk Rhu terletak pada posisi 101°38'24"E LS/LU 2°6'0"N BT/BB. Berikut batas-batas wilayah Desa Teluk Rhu secara administratif:

Sebelah utara : Berbatasan dengan selat Malaka
Sebelah selatan : Berbatasan dengan desa Titiakar
Sebelah timur : Berbatasan dengan desa Tanjung Punak
Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tanjung Medang

Karakteristik Informan

Pengurus BUMDes yang diamati dalam penelitian ini yaitu berdasarkan usia, pendidikan, dan lama bergabung dengan BUMDes. Berdasarkan usia pengurus BUMDes Amanah pada umumnya tergolong kategori dewasa atau pengurus BUMDes tergolong pada usia produktif, karena pada usia tersebut pengurus lebih optimal dan efektif dalam mengelola ataupun mengembangkan BUMDes Amanah. Usia produktif adalah usia dimana seseorang masih dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu, sedangkan usia tidak produktif merupakan usia yang tidak mampu lagi untuk bekerja atau lambat dalam mengerjakan usia yang tidak mampu lagi untuk bekerja atau lambat dalam mengerjakan sesuatu. Adapun usia pengurus BUMDes yaitu 25-37. Usia merupakan karakteristik umur yang penting untuk diidentifikasi, karena usia mempengaruhi fisik dan kinerja informan dalam menjalankan kerjanya. Usia merupakan lamanya hidup atau sejak dilahirkan (Aprilyanri, 2017). Karakteristik informan pada penelitian dapat dilihat dari Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Informan penelitian pada BUMDes Amanah

No	Informan	Umur (Tahun)	Pendidikan terakhir	Lama Bergabung di BUMDes (Tahun)
1	Direktur periode 2021-2022	29	S1	7
2	Direktur BUMDes	25	D2	1
3	Kepala Unit Simpan Pinjam	31	SMA	7
4	Kepala Unit Wisata	28	S1	6
5	Masyarakat	37	SMA	-

Historitas Legalitas dan Perkembangan BUMDes Amanah

Sejarah dan perkembangan BUMDes Amanah di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau di Jl. Tenggiri Desa Teluk Rhu Rupat Utara. Sebelum terbentuknya BUMDes Amanah pada awal tahun 2014 masyarakat Desa Teluk Rhu mulai sadar akan pentingnya BUMDes untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendirian BUMDes Amanah juga terbentuk karena adanya keresahan masyarakat yang ada di Desa Teluk Rhu karena tidak adanya lembaga PerBank-an yang digunakan untuk simpan pinjam. Maka saat itu beberapa masyarakat membentuk sebuah kelompok usaha simpan pinjam, namun pada tahun 2015 unit usaha tersebut berganti nama menjadi BUMDes Amanah. Menurut Salihin (2021), usaha simpan pinjam bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Desa dengan cara memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang ingin mendirikan usaha dan pengembangan usaha pada sektor perdagangan, pengelolaan, atau bisa disebut dengan usaha mikro menengah (UMKM). Pada tahun 2019 BUMDes Amanah mendapatkan bantuan dana anggaran dari pemerintah daerah. Dengan adanya anggaran tersebut BUMDes mulai mengembangkan unit usaha seperti Watersport (Unit Wisata) dan USP (Unit Simpan Pinjam). Hal ini sejalan dengan Cikusin (2021) diharapkan pemerintah desa bisa mengelola ekonominya sendiri melalui BUMDes, dari BUMDes itu sendiri di harapkan mampu membuka peluang untuk masyarakat berkembang ke arah yang lebih baik seperti dalam pemanfaatan peluang usaha dan SDA yang ada di desa.

Tujuan BUMDes Amanah

Tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Teluk Rhu. BUMDes Amanah berkomitmen menjadikan kawasan Teluk Rhu sebagai destinasi wisata yang dikenal oleh masyarakat luar daerah maupun di Kabupaten Bengkalis, karena terletak di kawasan wisata yang strategis. Untuk mendukung pengembangan pariwisata yang dapat meningkatkan kontribusi pendapatan ekonomi masyarakat, perlu di pertimbangkan secara sistematis kapasitas kelembagaan, termasuk kegiatan atraksi wisata, karena atraksi tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah provinsi dan desa harus memperhatikan kapasitas kelembagaan dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Ramadhana (2013), BUMDes harus dikembangkan agar BUMDes yang sudah mapan dapat menjalankan perannya. Tujuan BUMDes dapat tercapai apabila BUMDes dikelola secara terarah dan profesional.

Struktur Organisasi BUMDes Amanah

Struktur organisasi BUMDes Amanah di Desa Teluk Rhu terdiri dari beberapa bagian yang tentunya memiliki tugas dan bagian yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama. Menurut Siswanto (2016) Struktur organisasi menggambarkan pembagian kerja atau koordinasi, yang menunjukkan bagaimana pekerjaan atau fungsi yang berbeda terkait dengan batas waktu tertentu dan menunjukkan tingkat spesialisasi pekerjaan yang sama. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Sutarto (2015) yang

menunjukkan bahwa koordinasi adalah sinkronisasi upaya berkala untuk menciptakan jumlah, waktu, dan arah pelaksanaan yang tepat, yang pada akhirnya mengarah pada keselarasan dan kesatuan tindakan seputar tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai. Koordinasi pengelolaan BUMDes Amanah dilakukan untuk menghindari tumpang tindih tugas dan mengefektifkan tujuan BUMDes. Anggota BUMDes Amanah yang berada di Desa Teluk Rhu terdiri dari pengurus yang sangat bersungguh-sungguh dalam menjalankan pengelolaan wisata di pantai Teluk Rhu. Anggota BUMDes Amanah pada tahun 2022 sebanyak 10 orang yang terdiri dari Direktur BUMDes, badan pengawas, bendahara, sekretaris, unit usaha simpan pinjam (USP), unit wisata dan staf pembantu. Selayaknya lembaga yang legal BUMDes Amanah juga memiliki struktur organisasi berfungsi untuk mengidentifikasi setiap pekerjaan, fungsinya dan alur masyarakat harus mengajukan pelayanan.

Keanggotaan BUMDes Amanah

Didalam pelayanan unit simpan pinjam di BUMDes Amanah, nasabah atau peminjam hanya di khususkan kepada masyarakat Desa Teluk Rhu dan anggota BUMDes Amanah (pengurus BUMDes). Dalam hal ini Direktur memiliki tugas mengkoordinir dan mengawasi seluruh kegiatan yang di lakukan setiap unit usaha dan unit lainnya. Selain itu Direktur juga memiliki tugas penting dalam membangun kemitraan dengan lembaga yang ada didalam atau diluar Teluk Rhu. Sedangkan bendahara BUMDes memiliki tugas dan peran dalam melaksanakan kebijakan pengelolaan fungsi keuangan BUMDes. Untuk sekretaris memiliki tugas dan fungsi sebagai penyusun pengawasan administrasi dan pengawasan pelaksanaan tugas pengelolaan bidang usaha BUMDes, selain itu sekretaris berperan dalam surat menyurat pada umumnya dan membuat kearsipan. Peran Pengelola Divisi adalah membantu pengelola dalam mengembangkan dan memimpin usaha BUMDes yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat di Teluk Rhu. Kategori penetapan sebagai anggota BUMDes Amanah hanyalah di peruntukkan untuk pengurus BUMDes saja. Sedangkan untuk masyarakat yang melakukan simpan pinjam atau kerjasama di BUMDes Amanah bukanlah sebagai anggota, melainkan hanya sebagai pemanfaat saja. Pemanfaat dalam hal ini dimaksudkan untuk masyarakat yang melakukan kemitraan terhadap unit simpan pinjam (USP) atau unit wisata yang ada di BUMDes Amanah.

Unit Usaha BUMDes Amanah

Unit usaha BUMDes Amanah di Desa Teluk Rhu terdiri dari dua unit usaha, adapun unit usaha yang sudah berjalan yaitul usaha simpan pinjam (USP) dan usaha wisata (*Watersport*). BUMDes Amanah memberikan layanan simpan pinjam semenjak tahun 2017 berdasarkan Keputusan Bupati Bengkalis No. 71 Tahun 2017 tentang penyertaan modal BUMDes. Dalam pelaksanaan unit usaha simpan pinjam BUMDes Amanah memakai dana dari awal pembentukan BUMDes sebesar Rp160.000.000, modal dana tersebut bersumber dari dana awal BUMDes berdiri. BUMDels Amanah tidak menetapkan kepada masyarakat untuk besaran dana dalam menyimpan ulang di BUMDes, namun dalam melakukan peminjaman BUMDes Amanah menetapkan atau

aturan dalam melakukan peminjaman bagi masyarakat yang ingin melakukan peminjaman. BUMDes memberikan kemudahan bagi pemanfaat atau masyarakat Teluk Rhu untuk mengembangkan usaha dan ekonomi dengan memberikan peminjaman dengan suku bunga pinjaman yang ringan yaitu sebesar 0,8 % perbulan. Dengan kemudahan tersebut maka tak sedikit pula masyarakat yang ikut serta melakukan simpan pinjam, Bahkan BUMDes pernah melakukan pencairan sebesar Rp1.000.000.000 dalam jangka waktu satu tahun. Pencapaian tersebut maka tak bisa di pungkiri BUMDes Amanah menjadi salah satu BUMDes terbaik se-Kabupaten Bengkalis. Syarat peminjaman di dalam BUMDes Amanah tidaklah sulit, cukup memberikan anggunan atau jaminan, melampirkan fotocopy kartu keluarga dan fotocopy KTP serta mengisi surat perjanjian yang diberikan oleh BUMDes. Setelah itu BUMDes melakukan survei lokasi rumah dan lampiran anggunan. Dari hasil ini sejalan dengan penelitian Susanti (2014) pengelolaan simpan pinjam ini hasilnya sangat membantu masyarakat Teluk Rhu. Karena dengan memberikan bunga yang sangat rendah, selain itu usaha simpan pinjam ini banyak digunakan untuk modal usaha dan lain sebagainya.

Unit wisata atau watersport merupakan unit usaha yang melakukan pengembangan atau pengelolaan potensi wisata yang ada di pantai Teluk Rhu. Unit Wisata (*Watersport*) sudah berjalan semenjak tahun 2019 dan anggaran yang digunakan BUMDes untuk pengadaan sarana dan prasarana tersebut melalui anggaran yang diberikan pemerintah daerah pada tahun 2019 sebesar Rp200.000.000. Keberadaan unit wisata (*Watersport*) ini mendapat respon positif dari wisatawan dan masyarakat setempat dengan unit wisata seperti *donut boat*, *kano* dan *speedboat* untuk disewa wisatawan ke pulau Beting Aceh. Selain itu, *speedboat* juga digunakan di sini untuk membawa orang dalam keadaan darurat, seperti ke rumah sakit di Dumai, karena tidak ada rumah sakit di desa tersebut. Objek wisata di Teluk Rhu memberikan berbagai layanan kepada pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Delsa Teluk Rhu. Pihak BUMDes berusaha untuk selalu melibatkan masyarakat pemilik armada kapal untuk bekerjasama mengantarkan pengunjung ke pulau Beting Aceh, karna terkadang BUMDes cukup kewalahan dalam melayani pengunjung yang meningkat dengan cepat. Tidak dapat dipungkiri armada dan SDM BUMDes yang masih terbatas dalam melayani pengunjung yang ingin menggunakan pelayanan BUMDes Amanah.

Kegiatan Pengelolaan Wisata di Pantai Teluk Rhu

Penyebaran Informasi Wisata

Penyebaran informasi mengenai pariwisata yang ada di pantai Teluk Rhu, dalam hal ini sudah juga dilakukan melalui akun sosial media seperti instagram (BUMDes Watersport Teluk Rhu), facebook (BUMDes Amanah Teluk Rhu), whatsapp dan juga melalui konten kreator lokal yang ikut serta mempromosikan seperti pada akunnya (ps tv Wisata Rukat). Pemerintah desa juga melakukan promosi melalui influencer demi menarik wisatawan untuk datang ke Desa Teluk Rhu. Pengembangan pariwisata di kawasan Desa Teluk Rhu dilakukan juga melalui promosi dengan bantuan sosial media,

seperti kegiatan yang menarik wisatawan untuk berwisata ke Desa Teluk Rhu. Menurut Amri (2021) kegiatan wisata yang ada di kawasan wisata Rupert Utara cukup banyak dan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan mulai dari atraksi wisata, wisata alam dan pantai yang mempesona. Potensi yang ada di Desa Teluk Rhu Rupert Utara Kabupaten Bengkalis tidak hanya wisata bahari seperti yang terlihat tapi juga memiliki potensi lainnya di darat yaitu ada Hutan Bakau Mangrove. Untuk potensi *heritage tourism* juga ada zapin api dimana para penarinya diharuskan bergoyang di tengah bara api, selanjutnya ada joget lambak yaitu joget melayu, berjoget sambil bernyanyi lagu-lagu melayu yang juga ditampilkan dalam festival pantai Rupert dan festival mandi safar.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Wisata di Pantai Teluk Rhu

Dalam pengadaan sarana dan prasarana, BUMDes Amanah mendapatkan bantuan dari dana anggaran BKK (Bantuan Keuangan Khusus) dari pemerintah Provinsi Riau pada tahun 2019. Dana BKK yang diberikan kepada BUMDes Amanah sebesar Rp200.000.000, dengan bantuan dana tersebut BUMDes Amanah langsung melakukan pengadaan sarana dan prasarana demi menunjang pengembangan unit wisata di pantai Teluk Rhu. Dalam hal ini BUMDes Amanah sudah melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kriteria yang tersebut. BUMDes Amanah menyediakan berupa 1 unit Speed Boat berkapasitas 10 orang, 1 unit mesin speed boat kapasitas 60 Pk, 3 unit kano (Kayak), 1 unit jangkar, dan life jacket (Baju Pelampung). Selain BUMDes Amanah menyediakan fasilitas tersebut pihak pemerintah Desa Teluk Rhu juga menyediakan beberapa pondokan atau gazebo agar pengunjung semakin nyaman untuk menikmati pesona pantai Teluk Rhu. Dengan fasilitas yang diberikan tersebut BUMDes berharap pengunjung nyaman dan ingin kembali ke Desa Teluk Rhu. Dalam memaksimalkan dana anggaran tersebut saat ini BUMDes Amanah sudah mampu mengembangkan potensi wisata pantai Teluk Rhu.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Wisata

Daerah tujuan wisata yang masih berkembang, pemeliharaan jasa pariwisata sering kali terabaikan. Secara umum, pengelola lebih fokus untuk mengembangkan fasilitas dan menarik pengunjung, ini karena pemeliharaan fasilitas wisata yang banyak menggunakan biaya dari pada keuntungan. Menurut Dwiantara & Sulmarto (2004), Pemeliharaan alat atau barang memerlukan perawatan rutin yang preventif (pencegahan) atau perawatan represif (perbaikan), sehingga dapat dicapai batas umur pemakaian yang optimal. Setiap alat atau barang yang dimiliki oleh BUMDes harus dilakukan perawatan preventif secara berkala. Dalam hal ini BUMDes Amanah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan tujuan memperpanjang umur pemakaian, menjamin keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung, mengetahui kerusakan secara dini, menghindari terjadinya kerusakan fatal yang mengakibatkan waktu perbaikan yang lama dan biaya perbaikan yang besar.

Peran BUMDes Amanah dalam Pengelolaan Wisata

BUMDes ini memiliki peran penting terhadap pengembangan wisata di pantai Teluk Rhu. Awal mulanya di Desa tersebut masyarakat hanya mengandalkan penghasilan dari nelayan dan bertani, namun masyarakat mulai sadar akan besarnya potensi wisata yang ada di Desa Teluk Rhu dan juga BUMDes Amanah memberikan fasilitas kepada pengunjung pantai Teluk Rhu. Maka dari itu beberapa masyarakat yang sadar akan potensi wisata tersebut mulai melakukan pembangunan home stay atau penginapan di sekitar pesisir pantai Teluk Rhu. Pembangunan tersebut sangat bermanfaat bagi taraf peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Peran BUMDes Amanah dalam pengelolaan wisata yaitu sebagai penyedia permodalan, sebagai fasilitator, sebagai penyedia sarana dan prasarana, serta sebagai motivator. (Rhelza, 2019)

Peran BUMDes Amanah Sebagai Penyedia Permodalan

BUMDes Amanah berperan dalam penyedia modal dengan memberikan layanan permohonan kredit dalam bentuk uang, yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan usaha. Untuk mendapatkan modal dari BUMDes Amanah ini biasanya masyarakat harus mengajukan usulan bantuan kepada BUMDes. Setelah pengajuan disetujui, BUMDes Amanah akan memberikan pengajuan persyaratan peminjaman modal dan anggunan. Kemudian BUMDes Amanah melakukan pencairan dana. Manfaat BUMDes bagi masyarakat ada kemudahan dalam memperoleh peminjaman usaha, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan BUMDes sebagai wadah untuk membantu masyarakat ketika kesulitan melaksanakan usaha (Tamba, 2023).

Peran BUMDes Amanah Sebagai Fasilitator

BUMDes Amanah berperan dalam memfasilitasi segala bentuk kegiatan yang ada di pantai Teluk Rhu agar semakin berkembang dan semakin di kenal masyarakat luas. Aktivitas yang dijalankan BUMDes secara tidak langsung juga memfasilitasi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan melalui unit usaha yang disediakan seperti unit usaha simpan pinjam (USP) dan unit wisata (Water Sport) sudah mendapatkan persetujuan dari pemerintah Desa Teluk Rhu. Menurut Zubaedi (2022) peran lembaga sebagai fasilitator adalah memfasilitasi segala aktivitas masyarakat mengenai program pembangunan yang direncanakan untuk dilaksanakan. Peran BUMDes di Desa Teluk Rhu memang terlibat sebagai fasilitator di dalam upaya pengembangan dan pengelolaan wisata di pantai Teluk Rhu.

Peran BUMDes Amanah Sebagai Motivator

BUMDes juga berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan atau penggerak untuk memotivasi masyarakat atau kelompok untuk melakukan suatu hal yang dapat mengembangkan wisata yang ada di Desa Teluk Rhu. BUMDes Amanah tak bisa dipungkiri secara tidak langsung sudah membuka lowongan kerja bagi pemuda ataupun masyarakat setempat. Selain itu BUMDes Amanah juga selalu mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan pelatihan atau pemberdayaan yang

diadakan oleh pemerintah yang berkaitan dalam pengelolaan potensi desa, pengelolaan ketahanan pangan, dan pengembangan sektor pariwisata. Zubaedi (2022) menjelaskan bahwa peran lembaga sebagai motivator ini dipandang sebagai ujung tombak dari pembangunan maka tantangannya adalah bagaimana membentuk para motivator pemberdayaan masyarakat, motivator ini bisa para tokoh yang ada di masyarakat atau segenap aparat pemerintah atau lembaga masyarakat yang ada di desa, banyak hal yang harus dipersiapkan baik persiapan ketahanan personal, kemampuan memahami lingkungan dan kemampuan mengajak, mensosialisasi, serta kemampuan untuk menjadi fasilitator, sehingga peran motivator dapat tepat sasaran

Faktor Pendorong dan Penghambat BUMDes Amanah

Keberadaan BUMDes membutuhkan peran aktif masyarakat dalam mengelola program tersebut. Tingkat keterlibatan masyarakat baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi dapat dinilai positif, artinya keterlibatan masyarakat dinilai sangat aktif (Saepudin *et al*, 2018). Adapun faktor pendorong dan penghambat BUMDes Amanah yaitu kerjasama, sumber daya manusia (SDM), Sarana dan Prasarana, Kebijakan Pemerintah, yang dilakukan BUMDes hanya seperti kerjasama dengan masyarakat sekitar yang memiliki penginapan atau villa. Kerjasama tersebut berupa penitipan peralatan BUMDes. Sedangkan untuk kerjasama dengan pihak luar BUMDes masih kekurangan investor luar yang mau menanam saham di BUMDes Amanah. Otonomi desa merupakan peluang bagi desa untuk membangun desa sesuai dengan potensinya. Keberadaan BUMDes sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan dengan melibatkan masyarakat dan sumberdaya manusia yang berkompeten dalam pengelolaannya. Menurut Mustamin (2016) dalam rangka pengembangan dan pengelolaan wisata dalam hal ini pemerintah harus mengedepankan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata dengan memanfaatkan peluang yang ada guna meningkatkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat melalui penyediaan restoran, tempat tinggal dan akses yang baik untuk menuju lokasi wisata.

Keadaan Sumber Daya Manusia BUMDes masih belum mampu memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, yang mana masih minimnya penyuluhan kepada masyarakat akan bagaimana pentingnya potensi wisata di Desa Teluk Rhu dan Sumber Daya Manusia yang masih terbatas dan yang paham akan potensi wisata yang ada di Desa Teluk Rhu. Selain itu masih adanya kelembagaan desa yang belum benar-benar terarah, maka faktor tersebut sangat berpengaruh dalam pengembangan BUMDes Amanah. Hal ini sejalan dengan penelitian Pasali (2022) peran perangkat desa dan masyarakat itu penting dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes. Dalam pelaksanaannya kegiatan harus diimbangi dengan potensi sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam, Sehingga terdapat kesamaan dalam suatu pemikiran untuk pengembangan dan pengelolaan desa. SDM yang rendah membuat ketergantungan pada sumberdaya lain akan semakin tinggi, namun sebaliknya SDM yang mumpuni akan membuat masyarakat tersebut mempercepat dalam menerima inovasi serta terjadinya proses perubahan sosial yang positif (Qurniawati & Puspaningrum, 2020), maka dalam hal ini

BUMDes Amanah sangat termotivasi dengan antusias dari pengunjung yang cukup besar. Selain itu besarnya harapan dan terkait pengurus BUMDes Amanah untuk mempromosikan wisata yang ada di Desa Teluk Rhu agar semakin di kenal oleh masyarakat luar.

Adanya wahana permainan pantai yang disediakan BUMDes Amanah seperti *kano* (kayak), *speedboat*, trip penyeberangan ke pulau Beting Aceh, donut boat, dan trip fishing. Adanya fasilitas tersebut diharapkan mampu membuat wisatawan tertarik untuk berlibur ke atau berkunjung ke pantai Teluk Rhu. Besarnya antusias pengunjung tersebut membuat BUMDes Amanah ingin semakin serius dalam mengembangkan sektor pariwisata pantai Teluk Rhu. Peran BUMDes dalam mengembangkan usaha dan perekonomian masyarakat pedesaan memerlukan pengelolaan yang menyeluruh dan terarah agar pertumbuhan perekonomian nasional dapat didukung oleh perekonomian desa yang kuat. Dalam pengembangan sektor pariwisata ini tidak hanya peran BUMDes Amanah saja, perlunya dukungan dan arahan dari pemerintah Desa sehingga sektor wisata ini mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Nardin (2019) Pemerintah desa sebagai penyelenggara otonomi desa bermaksud sebagai pedoman dan penjabaran dalam menetapkan arah kebijakan pembangunan dan strategi pembangunan desa dalam kurun waktu yang ditentukan, serta dalam rangka menjamin keberlanjutan pembangunan jangka panjang yang konsisten antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Maksud dan tujuan ini merupakan langkah yang menggerakkan pemerintah Desa Teluk Rhu untuk mengatur serta mengelola potensi desa melalui program BUMDes.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian peran BUMDes sebagai motivator dengan memberikan dorongan seperti selalu mengajak masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan sektor wisata. BUMDes mengajak untuk ikut dalam kegiatan pemberdayaan agar memotivasi masyarakat untuk melakukan suatu hal yang dapat mengembangkan wisata yang ada di Desa Teluk Rhu. BUMDes juga memfasilitasi masyarakat Desa untuk meningkatkan kesejahteraan melalui unit usaha yang di sediakan seperti unit usaha simpan pinjam (USP) dan unit wisata (*watersport*) yang mana unit usaha tersebut sudah mendapatkan persetujuan dari pemerintah Desa Teluk Rhu. BUMDes Amanah ini juga melakukan usaha simpan pinjam dimana kegiatan ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan setiap anggota dan masyarakat yang mengajukan pinjaman modal. BUMDes sebagai penyedia sarana dan prasarana wisata dapat dibuktikan dengan adanya pelayanan paket wisata ataupun wahana yang di sediakan BUMDes seperti *Tour To Beting Aceh Island*, *Donut Boat*, *Boat Ride*, *Kano (Kayak)*, dan *Tour fishing*.

Faktor pendorong dan penghambat BUMDes Amanah, dalam hal ini BUMDes sudah berjalan cukup baik tetapi masih ada beberapa kendala seperti masih kurangnya antusias masyarakat dalam ikut serta mengembangkan sektor wisata, masih kurangnya SDM yang berkompeten dalam pengelolaan wisata ini, sarana dan prasarana

yang belum memadai untuk menunjang aspek pengembangan wisata seperti masih kurangnya toilet umum di beberapa titik serta masih adanya gazebo yang rusak tau tidak terawat. Di harapkan pemerintah daerah dan para investor dapat ikut serta dalam mengembangkan pariwisata yang ada di pulau Rupa agar dapat berkembang semakin pesat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan penellitian ini, terutama terhadap masyarakat Desa Teluk Rhu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K. 2022. Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 15, (2): 379-387.
- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa kerja Terhadap Produktifitas Kelrja (Stuldi Kasuls : PT. Oasis Watelr IntelrnasionalCabang Palelnbang). *Sistelm dan Manajelmeln Indulstri*, 1(2), 68-72.
- Cikusin, Y. 2021. Implementasi Permendes PDTT (Pembangunan Desa Tertinggal, Transmigrasi) No 04 Tahun 2015 di Desa Naru Kecamatan Sape, Kabupaten Bima. *Jurnal Universitas Islam Malang*. 1. (2). 140- 153.
- Dwiantara, L., Sulmarto, R.H. 2004. Manajemen Logistik: Pedoman Praktis Bagi Sekretaris dan Staf Administrasi. Jakarta : PT Grasindo.
- Tamba, F., Zulkarnain, Z., & Metalisa, R. (2023). Tingkat Pemberdayaan Nelayan Melalui Program Desa di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 17(2), 131-147.
- Hardijoyo, S. S. 2018. Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. Yogyakarta. Suluh Media.
- Hayyulna, R., Pratiwi, R.N., Mindarti, L.I. 2014. Strategi Manajemen Aset Bumdes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi Pada Bumdes Di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Publik*. 2. (2):1-5
- Mustamin, S. 2016. Kerjasama Dinas Pariwisata Dan Masyarakat Dalam Mengelola Objek Wisata Alam Buttu Macca Di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmu Administrasi*. 5. (2). 106-116
- Nardin, Y. 2019. Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program BUMDes. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmiu Politik*. 8. (3):140-145
- Nurdiyanti, R. 2021. Peranan (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1-9.
- Pasali, H. 2022. Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pendapatan Bumdes Desa Pelita Jaya Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal ilmiah manajemen dan bisnis*. 4. (3): 35-36.

- Qurniawati, I. T., & Puspaningrum, D. (2020). Proses Perubahan Sosial Pengembangan Wisata Pesisir Payangan di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Kirana*, 1(1), 19-30.
- Ramadhana. Corisrtya, B. 2013. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1068-1076.
- Rheza. M. 2019. Pengembangan Kawasan Wisata Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. *JOM FISIP. Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 6(1), 8- 50.
- Rijal, M. 2017. Pola pengembangan KUB Nelayan Gillnet Bersela Aceh Berbasis Perikanan Laut. [Disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Saepuldin, E, Agustini, D.A. Agung, B. 2018. Partisipasi Masyarakat pada Program Desa Mandiri Pangan Di Kabupaten Bandung. *Sosiohumaniora*, 20, (1),86-94
- Salihin, A. 2021. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Penjangik. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 7. (1). 96-104
- Sapultra, R., 2017. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jaancagak Kecamatan Jaancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal manajelmen Pemerintahan*. 9, (1):15-31
- Siswanto, H. B. 2016. Pengantar manajemen. Jakarta. Bumi Aksara. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. PT Alfabet.
- Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sulmiasih, K. 2018. Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung). *Jurnal Magister Udayana*, 7(4), 528-536.
- Sulsanti, M. I. 2014. Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) “Mitra Maju“ Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 558-570.
- Sultarto. 2015. Dasar-Dasar Organisasi. Yogyakarta. Gadjah Mada Ulnivelrslty Prells.
- Triambodo, S. Damanik, J. 2015. Analisis Strategi Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi di Desa Wisata Kerajinan Tenun Dusun Gamplong, Desa Sumber rahayul, Kecamatan Moyu dan, Kabupaten Sleman, DIY). [Skripsi]. Ilmu Pembangunan Sosial dan Politik. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Wijanarko. Septiawan, A. 2012. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pandan Krajan Kecamatan Kemagi Kabupaten Mojokerto. [Skripsi]. Fakultas ilmu sosial dan politik. Ulniversitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Sulrabaya.
- Zubaedi, A,B. 2022. Efektifitas Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Limba U1 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. [Skripsi]. Program Studi Politik Indonesia Terapan. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.